

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan, namun juga menyesuaikan kebutuhan bermain pada anak. Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai tugas dalam mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah komunikasi sebagai bagian dari kemampuan berbahasa (Rahayu, 2019 h. 39).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Nuraini, 2017 h. 6).

Menurut Laura E. Berk dalam Asrori (2015, h. 188) bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Sesungguhnya bahasa itu kompleks, namun pada umumnya berkembang pada individu dengan kecepatan luar biasa pada awal masa kanak-kanak yang sedang belajar berbahasa adalah sedemikian beraneka ragam dan rumitnya sehingga kadang-kadang tampak seperti sesuatu yang ajaib.

Menurut Werner dalam Sofyan (2015, h. 11) menyatakan bahwa perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, selain itu menyatakan bahwa perkembangan anak yang sehat terlihat dalam tumbuh kembangnya, seluruh aspek dengan seimbang, antara keseluruhan perkembangan anak seperti: fisik motoric, sosial, kepribadian, bermain, kreativitas, kognitif, moral, minat, preansex dan bahasa.

Dalam bahasa anak belajar untuk menerjemahkan segala pengalamannya yang di miliki ke dalam bentuk simbol- simbol yang dapat difungsikan menjadi sarana untuk mereka berkomunikasi dan berpikir dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa. Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang, maka dengan bahasa mereka akan mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhannya yang disampaikan dengan simbol-simbol yang bermakna. Kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai cara yaitu: (a) kegiatan bermain bersama, biasanya anak usia dini bermain bersama teman sebaya yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah, hal ini menjadikan anak menambah kosa kata dengan cara berinteraksi dengan teman. (b) cerita, melakukan bercerita pada anak usia dini dengan mendengarkan cerita, maupun dengan menyuruh anak untuk bercerita mengenai pengalaman yang anak lakukan. Hal ini juga akan menambah kosa kata pada anak usia dini(Habibatullah, 2021 h. 3).

Maka berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun pada kurikulum pendidikan

terdapat enam aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu: pertama perkembangan nilai-nilai agama dan moral, kedua perkembangan aspek fisik motorik, ketiga aspek perkembangan bahasa, keempat aspek perkembangan kognitif, kelima aspek perkembangan sosial emosional, keenam aspek perkembangan seni.

Bercerita merupakan sesuatu yang sangat menarik, karena bercerita sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Metode bercerita pada anak usia dini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, dengan menggunakan metode bercerita akan menambah kosa kata pada anak, mampu mengungkapkan keinginan, serta dapat menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru, terlebih jika guru dapat menyampaikan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menyenangkan menggunakan berbagai macam alat bantu untuk bercerita (Rahmawati, 2020 h. 23).

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Pada kenyataannya, metode pembelajaran bercerita di TK An' Nasar kurang bervariasi atau bahkan sangat jarang diterapkan. Metode yang sering dilakukan di TK An' Nasar ialah menggambar, mewarnai dan lain-lain yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kenyataannya, guru Paud di TK An' Nasar kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran. Media yang sering digunakan ialah hasil *searching* diinternet yang kemudian diprint untuk digunakan sebagai bahan media pembelajaran pada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di TK An' Nasar Kelurahan Wowawunggu Kecamatan Kadia Kota Kendari pada kelompok B bahwa kemampuan pada mengungkapkan kosa kata atau berbahasa belum berkembang secara optimal. Dari hasil observasi, dimana terdapat sebanyak 10 orang anak. Terhadap anak sebanyak 3 orang Mulai Berkembang (MB) dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan lingkungan sekolah dan mulai bercakap-cakap sesama temannya, kemudian 3 orang anak Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak-anak tersebut baru masuk sekolah dan belum memiliki banyak teman untuk teman berbicara atau bercakap-cakap, sedangkan 4 orang anak lainnya sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan anak-anak tersebut sudah lama dan terbiasa berada dilingkungan sekolah dan sudah pandai untuk berbicara baik sesama teman ataupun bersama guru.

Pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di TK An' Nasar dalam perkembangan bahasanya masih kurang

seperti dalam menyampaikan pendapatnya atau malu untuk bertanya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti pada anak-anak di TK An' Nasar adalah kurangnya perhatian guru terhadap anak untuk mendukung kemampuan bahasa anak, ini nampak pada kurangnya pendampingan yang dilakukan guru terhadap murid. Disamping itu pemberdayaan potensi guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar masih dirasa kurang menarik, sehingga membuat anak-anak tidak fokus dalam melihat penjelasan guru, malah anak-anak lebih asik bermain dan ngobrol dengan teman disampingnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, bertolak dari kenyataan bahwa terjadi beberapa kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan, maka peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK An' Nasar Kelurahan Wowawunggu Kecamatan Kadia Kota Kendari”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Anak kelompok BdiTK An' Nasar, pada kegiatan meningkatkan kemampuan berbahasa.

1.2.2 Guru kelompok B diTK An' Nasar, dalam pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita 3 Dimensi di TK An' Nasar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita 3 Dimensi diTK An' Nasar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ada beberapa manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita 3 Dimensi pada anak usia 5-6 tahun.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan bagi:

#### 1.5.2.1 Bagi Anak

Memberikan pengalaman langsung pada anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita 3 Dimensi.

#### 1.5.2.2 Bagi Guru

Memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita 3 Dimensi.

#### 1.5.2.3 Bagi Sekolah

Meningkatkan kreativitas dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan serta dapat memberikan masukan yang berguna bagi rsekolah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita 3 Dimensi.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### 1.6.1 Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 Tahun adalah kemampuan anak dalam memperoleh bahasa melalui suatu hubungan urutan kata yang teratur kemudian dapat mengungkapkan bahasa sederhana, anak dapat mengulang kata yang lebih sederhana, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan dan memiliki lebih banyak kosa kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain.

### 1.6.2 Bercerita 3 Dimensi

Bercerita adalah salah satu cara bertutur kata dalam menyampaikan cerita dan memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam bentuk media gambar model 3D (3 Dimensi) yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Media pembelajaran yang berupa gambar 3 dimensi mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa atau kejadian dalam cerita.

### 1.6.3 Anak Kelompok B

Anak kelompok B adalah anak yang masih belajar dikelompok B yang berusia 5-6 tahun.

